

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sediaan farmasi merupakan obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetik. Obat adalah zat maupun kombinasi zat, termasuk produk biologis, dimaksudkan untuk bekerja pada sistem fisiologis ataupun kondisi patologis untuk tujuan mendiagnosa, mencegah, menyembuhkan, memulihkan atau meningkatkan kesehatan dan kontrasepsi bagi manusia (Permenkes No.74, 2016).

Penyimpanan adalah kegiatan mengatur sediaan farmasi yang diterima supaya aman, menghindari kerusakan fisik dan kimia serta terjamin mutunya berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan. Dengan penyimpanan yang baik akan memudahkan pada saat pengambilan sediaan farmasi dan menjaga kualitas sediaan tetap baik (Permenkes No.74, 2016).

Sediaan farmasi wajib terjamin mutunya sehingga pada saat dikonsumsi atau digunakan oleh pasien dapat tercapai efek terapi yang maksimal. Faktor yang mendukung mutu sediaan farmasi dilihat dari cara penyimpanan yang dilakukan. Kegiatan penyimpanan meliputi tiga faktor diantaranya pengaturan ruangan, penyusunan sediaan farmasi, dan pengamatan mutu (Liarni & Hasanbari, 2012).

Telah dilakukan penelitian pada penyimpanan sediaan farmasi karena terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan, diantaranya tidak semua puskesmas melengkapi pintu gudang dengan menggunakan kunci ganda (Nasif, H.,dkk, 2021). Kemudian ditemukan kondisi penyimpanan gudang farmasi yang hanya berukuran $2 \times 3 \text{ m}^2$ (Khoirurizza,dkk,2017). Selain itu juga, dalam penyimpanan di gudang obat kadaluwarsa tidak diberi tanda khusus pada rak atau penyimpanan obat hanya dipisahkan (Merkuri C.D Rasang dkk,2019). Ada pula puskesmas yang jarang mencatat obat keluar di kartu stok obat (Wijana, K., dkk, 2020).

Dari hasil penelitian di atas, dampak dari penyimpanan sediaan farmasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan penurunan mutu sediaan farmasi serta akan mengakibatkan kerugian, karena 40-50% kebutuhan logistik di puskesmas merupakan alat kesehatan dan obat-obatan (Nabila,2012). Disamping itu, obat-obatan dapat dengan mudah di curi atau dirusak oleh orang yang tidak bertanggungjawab, bertumpuknya obat-obatan yang baru datang karena ukuran luas gudang yang kecil. Salah dalam pengambilan obat karena obat yang sudah atau akan kadaluwarsa tidak diberi tanda khusus, dan menyebabkan kesulitan dalam pengendalian persediaan obat karena tidak dilakukan pencatatan mutasi obat (Wijana, K., dkk, 2020).

Maka dari itu, agar tidak terjadi kerusakan pada sediaan farmasi, gudang farmasi harus dalam keadaan baik dan atap tidak bocor, ruangan tidak lembab, terdapat ventilasi atau pengatur suhu dalam gudang, serta penyimpanan dan pencatatan harus dilakukan dengan baik (Zendy,2013).

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan Sediaan Farmasi di Salah Satu Puskesmas kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga dirumuskan permasalahannya bagaimana gambaran penyimpanan sediaan farmasi di salah satu puskesmas kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran penyimpanan sediaan farmasi di salah satu Puskesmas di kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mampu mempergunakan materi yang didapat semasa kuliah serta menambah ilmu tentang sistem penyimpanan obat di gudang farmasi.

2. Bagi Instansi

Dapat menambah informasi untuk meningkatkan penyimpanan obat di gudang farmasi.

3. Bagi Institusi

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti lain.